

PENGARUH VARIABEL MAKRO TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH (NAB) REKSADANA SAHAM SYARIAH

Yeny Fitriyani

STAI Al Husain- Magelang

yenyfit@staia-sw.ac.id

Mariana Ratih Ratnani

MD FEB UGM

marianaratih@gmail.com

Natiq Al Aksar

MEK FE UII

natiqalaksar@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the effect of macro variables (Islamic Indonesian bank certificates, inflation rates, rupiah exchange rates, the amount of money in circulation, and the composite stock price index) on the net asset value (NAV) of Islamic stock mutual funds. The population in this study consisted of five sharia stock mutual fund products with the most complete total NAV, namely Trim Syariah Shares, CIMB-Principal Islamic Equity Growth Sharia, Mandiri Investa Syariah Attractive, Cipta Syariah Equity, and Manulife Syariah Sectoral Amanah during the 2013 to 2016. Analysis tools The method used is the panel data analysis method of Fixed Effect (FEM). The results showed that the inflation rate, the exchange rate of the rupiah, the Jakarta Composite Index (JCI) and the money supply significantly influenced the NAV of Islamic mutual fund shares. The variable that has no significant effect on the NAV of Islamic mutual fund is SBIS.

Keywords: *Exchange Rates, Inflation and Stock Prices*

PENDAHULUAN

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa mendatang. Investasi merupakan salah satu kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan dalam Islam karena dengan

berinvestasi, harta akan menjadi produktif dan mendatangkan kemaslahatan bagi orang lain (Sutedi, 2009). Investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada *financial asset* dan investasi pada *real asset*. Investasi pada *financial asset* dilakukan pada pasar uang, misalnya pada sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang (SBPU), dan lainnya. Investasi juga dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, *warrant*, opsi dan lainnya. Sedangkan investasi pada *real asset* dapat dilakukan dengan pembelian *asset* produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, perkebunan dan lainnya (Huda, 2007).

Indonesia sebagai negara Muslim terbesar di dunia merupakan pasar yang sangat besar untuk pengembangan keuangan industri keuangan syariah. Investasi syariah di pasar modal yang merupakan bagian dari industri keuangan syariah, mempunyai peranan yang cukup penting untuk dapat meningkatkan pangsa pasar industri keuangan syariah di Indonesia. Meskipun perkembangannya relatif baru dibandingkan dengan perbankan syariah maupun asuransi syariah tetapi seiring dengan pertumbuhan yang signifikan di Industri pasar modal Indonesia, maka diharapkan investasi syariah di pasar modal Indonesia akan mengalami pertumbuhan yang pesat. Fatwa DSN-MUI no. 80 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek. Dengan adanya fatwa tersebut, seharusnya dapat meningkatkan keyakinan masyarakat bahwa investasi syariah di pasar modal Indonesia adalah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah sepanjang memenuhi kriteria yang ada di dalam fatwa tersebut.

Berinvestasi pada Reksa Dana di Indonesia sangatlah digemari oleh para Investor, hal ini dapat terlihat pada tingkat kenaikan jenis produk dan NAB Reksa Dana yang selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, baik pada Reksa Dana Syariah maupun Reksa Dana Konvensional. Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim tentulah sangat mendukung perkembangan berbagai jenis investasi keuangan syariah, terutama reksadana syariah yang cocok bagi para investor pemula. Untuk masyarakat yang menginginkan return lebih bisa memilih

reksadana saham syariah jenis saham, tentunya dengan resiko yang sepadan juga.

Pertumbuhan reksadana syariah yang sangat pesat perlu mendapat dukungan pemerintah selaku pengambil kebijakan, mengingat potensi pengembangannya di Indonesia yang sangat besar. Kurangnya pengetahuan masyarakat yang sangat terbatas terhadap reksadana syariah, perlu diatasi melalui sosialisasi dan edukasi yang tepat. Termasuk juga edukasi terhadap pentingnya memegang teguh nilai-nilai syariah, sehingga komitmen masyarakat dalam mengembangkan investasi syariah dapat terus ditingkatkan dari waktu ke waktu (Beik, 2012). Adapun pertumbuhan reksadana syariah dari tahun 2010- Januari 2017 dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Sumber : ojk.go.id

Gambar 1. Perkembangan Reksadana Syariah 2010- Januari 2017

Nilai Aktiva Bersih (NAB) adalah nilai yang menggambarkan kekayaan bersih reksa dana syariah masing-masing investor setiap harinya (OJK, 2019). NAB sejalan dengan pergerakan nilai efek yang masuk dalam kumpulan portofolio reksa dana syariah. Faktor-faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana saham syariah adalah tingkat Inflasi di dalam negeri, Nilai Tukar Rupiah, dan BI Rate. Secara teori, faktor - faktor tersebut berkaitan dengan

net asset value (NAV) reksa dana saham syariah sehingga di harapkan investor dapat menjadikannya sebagai indikator untuk mengetahui NAV/NAB per unit reksadana saham syariah. Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus, yang berakibat menurunnya daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatan juga menurun, fluktuasi nilai rupiah terhadap mata uang asing yang stabil akan sangat mempengaruhi iklim investasi dalam negeri, khususnya pasar modal.

Perkembangan jumlah reksadana syariah jenis saham yang merupakan jumlah terbesar pada reksadana syariah dibandingkan dengan jenis reksadana syariah lainnya. Menurut data OJK pada tahun 2013 terdapat 17 reksadana saham syariah yang sudah berkembang secara signifikan hingga tahun 2016 menjadi 41 reksadana saham syariah. Berikut perbandingan jumlah dan NAB antar jenis reksadana syariah di Indonesia berdasarkan data yang dikeluarkan oleh OJK dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 : Jenis Reksadana

JENIS REKSADANA SYARIAH	JUMLAH REKSADANA SYARIAH	TOTAL NAB (Rp, Miliar)
Campuran	19	4.570,19
ETF	1	95,07
Indeks	1	319,88
Pasar Uang	1	28,02
Pendapatan Tetap	8	520,96
Saham	17	2.494,19
Terproteksi	18	1.403,87
Total	65	9.432,19

Beberapa penelitian telah dilakukan berkaitan dengan pengaruh variabel makro terhadap NAB. Diantaranya di lakukan oleh Rachman (2015) mengenai pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI rate terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah, menyatakan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap *net asset value* reksadana saham syariah. Nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *net asset value* reksadana saham syariah dengan koefisien regresi sebesar -

0,131 pada $\alpha = 5\%$. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar satu satuan pada Nilai Tukar Rupiah akan menurunkan *net asset value* reksadana saham syariah sebesar 0,131 satuan. BI Rate berpengaruh tidak signifikan terhadap *net asset value* reksadana saham syariah. Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *net asset value* reksadana saham syariah,

Penelitian (Arief, 2016) berusaha menguji apakah Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, inflasi, nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar, Indeks Harga Saham Gabungan, dan BI rate terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh reksadana syariah yang ada di Indonesia periode 2013-2016 yang listing di Otoritas Jasa Keuangan. Data penelitian dikumpulkan dari laporan statistik reksadana syariah untuk periode 2013-2016. Metode purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Terkumpul 63 reksadana Syariah dan hanya 3 yang memenuhi kriteria. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai metode penelitian, hasil menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, penulis berupaya untuk melihat pengaruh yang lebih spesifik dari variabel makro terhadap NAB saham reksadana syariah. Penyusunan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Regresi Data Panel sehingga didapat hasil yang bisa di jelaskan dengan data. Pada akhirnya, bagian terakhir pada karya tulis ini adalah berupa saran bagi bererapa pihak salah satunya pemerintah terkait hal-hal apa saja yang harus diperbaiki sehingga reksadana syariah dapat diterima dan menjadi salah satu pilihan masyarakat dalam ber investasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan Ordinary Least Square (OLS) berupa regresi data panel. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data NAB Reksadana saham syariah diperoleh dari www.ariabapepam.go.id. Sedangkan SBIS (Sertifikat Bank Indonesia Syariah) diperoleh dari www.bi.go.id, IHK (Indeks Harga Konsumen) diperoleh dari www.bpsindonesia.com, jumlah uang yang beredar berasal dari www.kemendag.go.id, IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) dari www.finance.yahoo.com dan nilai tukar rupiah dari

www.id.investing.com, dan beberapa jurnal-jurnal atau artikel - artikel yang menunjang proses pencarian informasi dan data.

Guna mengetahui sejauh mana pengaruh Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang yang Beredar, Indeks Harga Saham Gabungan, Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah maka akan dianalisis dengan menggunakan model Data panel (Pooled Data). Adapun persamaan regresi yang dibentuk adalah sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \mu_i \dots\dots\dots(1)$$

- Y = Reksadana Saham Syariah
- X₁ = SBIS
- X₂ = tingkat inflasi
- X₃ = nilai tukar rupiah (NTR)
- X₄ = IHSG
- X₅ = JUB
- β₀ = Konstanta
- β₁, β₂, = Koefisien Regresi

Estimasi dalam data panel dapat menggunakan tiga teknik yaitu model *common effects*, model *fixed effects* dan model *random effects*. Untuk dapat menentukan model mana yang paling tepat dalam mengestimasi data panel maka harus dilakukan pengujian. Uji F digunakan untuk memilih antara model *common effects* atau model *fixed effects*, uji Hausman digunakan untuk memilih antara model *fixed effects* atau model *random effect* (Sriyana : 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian kesesuaian model *chow test* menunjukkan bahwa nilai probabilitas F test maupun *Chi-square* signifikan dengan p-value $0,0000 \leq \alpha 5\%$, yang berarti model *fixed effects* lebih baik daripada model *common effects*. Dengan demikian estimasi model dalam penelitian lebih sesuai jika menggunakan model *fixed effects*. Hasil estimasi model *fixed effect* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Estimasi

Variabel	Fixed Effect
	Y
X1	0,6441 (-5.26)
X2	0,9969 (-8.63)
X3	0,0003*** (1.24)
X4	0,0000*** (1.61)
X5	0,1716 (-224147.7)
Intercept	0.5420 (-3.80)
R-square	0.749792
F-Statistic	88.23539

Sumber: Output Eviews (2019)

*** Signifikan pada level 1 % ** Signifikan pada level 5 %

* Signifikan pada level 10 %

Dari hasil pengolahan regresi data panel dengan metode *fixed effect* model diketahui bahwa koefisien determinasi (R²) merupakan suatu ukuran yang menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang diestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang telah diestimasi dengan data sesungguhnya. Hasil pengujian dengan menggunakan model regresi *fixed effect model* menghasilkan nilai R² sebesar 0.749792 yang berarti bahwa sebanyak 74,97 % variasi atau perubahan NAB Reksadana Saham Syariah dapat dijelaskan oleh variasi dari lima variabel independen dalam model, sedangkan sisanya (25,03%) dijelaskan oleh sebab lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Hubungan Tingkat Inflasi terhadap NAB Reksadana Saham Syariah.

Dilihat dari nilai signifikansinya yakni sebesar 0.6441 dimana $> \alpha = 0,05$, maka kesimpulannya inflasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Inflasi adalah kecenderungan harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus (Mankiw, 2006). Terjadinya inflasi akan menyebabkan menurunnya total real return investasi pendapatan yang diterima dari investasi dalam reksa dana, terdapat kemungkinan tidak dapat menutup kehilangan karena menurunnya daya beli (*loss of purchasing power*). Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Susetyo (2010) menyebutkan bahwa antara variabel inflasi dengan kinerja reksadana saham di Indonesia berhubungan negatif. Jika inflasi naik maka, kinerja reksa dana saham akan menurun.

2. Hubungan SBIS terhadap NAB Reksadana Saham Syariah.

Hasil pengujian regresi data panel dengan metode *fixed effect model* menunjukkan bahwa nilai t-statistik variabel SBIS sebesar 0.003850. Nilai t-tabel dengan $\alpha = 5$ persen diperoleh angka 1.645 sehingga nilai t-statistik $<$ t-tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel SBIS secara individu berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel NAB Reksadana Saham Syariah. Pada data penelitian ini SBIS bersifat fluktuatif dan cenderung mengalami peningkatan pada periode 2012 - 2016 sehingga hasilnya tidak signifikan. Peningkatan suku bunga SBIS mengakibatkan hubungan yang positif dengan NAB reksadana saham syariah dimana SBIS yang meningkat akan menciptakan return yang tinggi sehingga NAB reksadana saham syariah akan mengalami peningkatan juga. Hasil ini sesuai dengan penelitian Beik dan Ali (2012) yang menyatakan bahwa SBIS berpengaruh positif terhadap NAB reksadana saham syariah. Dengan kebutuhan modal yang tidak sebesar SBIS, reksadana syariah mampu menarik investor untuk lebih memilih menginvestasikan dananya melalui reksadana syariah. Dikarenakan berinvestasi melalui reksadana syariah tidak membutuhkan dana yang terlalu besar, sehingga masyarakat mendapat kemudahan untuk

berinvestasi pada reksadana syariah, berakibat pada NAB reksadana saham syariah yang meningkat.

3. Hubungan NTR terhadap NAB Reksadana Saham Syariah

Hasil pengujian regresi data panel dengan metode *fixed effect model* menunjukkan bahwa nilai t-statistik variabel Nilai Tukar Rupiah sebesar 3.636171. Nilai t-tabel dengan $\alpha = 5$ persen diperoleh angka 1.645 sehingga nilai t-statistik $>$ t-tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel NAB Reksadana Saham Syariah. Peningkatan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berdampak terhadap banyaknya aliran modal yang masuk ke Indonesia karena jumlah uang rupiah yang semakin banyak beredar, sehingga menyebabkan hubungan yang positif terhadap NAB reksadana saham syariah karena terjadi kenaikan pula. Hasil ini sesuai dengan penelitian Beik dan Ali (2012), yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap NAB reksadana saham syariah. Peningkatan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS menggambarkan semakin rendah harga rupiah terhadap dollar AS menyebabkan aliran modal masuk (*capital inflow*) ke Indonesia, yang mengakibatkan meningkatnya permintaan terhadap rupiah. Lalu *capital inflow* yang ada tersebut akan meningkatkan NAB reksadana saham syariah.

4. Hubungan IHSG terhadap NAB Reksadana Saham Syariah

Hasil pengujian regresi data panel dengan metode *fixed effect model* menunjukkan bahwa nilai t-statistik variabel IHSG sebesar 4.320392. Nilai t-tabel dengan $\alpha = 5$ persen diperoleh angka 1.645 sehingga nilai t-statistik $>$ t-tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel IHSG secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel NAB Reksadana Saham Syariah. Meningkatnya IHSG mengakibatkan para investor akan berbondong - bondong untuk memindahkan dana nya dari investasi pada reksadana saham syariah ke IHSG dikarenakan return yang lebih tinggi akan mereka dapatkan. Sehingga kenaikan

IHSG berkorelasi positif terhadap NAB reksadana saham syariah. Penelitian ini menyatakan bahwa IHSG berdampak positif dan signifikan terhadap NAB reksadana saham syariah.

5. Hubungan JUB terhadap NAB Reksadana Saham Syariah

Hasil pengujian regresi data panel dengan metode *fixed effect model* menunjukkan bahwa nilai t-statistik variabel jumlah uang beredar sebesar -1.370759. Nilai t-tabel dengan $\alpha = 5$ persen diperoleh angka 1.645 sehingga nilai t-statistik < t-tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah uang beredar secara individu berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel NAB Reksadana Saham Syariah. Peningkatan Jumlah uang beredar di Indonesia akan mengakibatkan semakin banyak masyarakat menghabiskan uangnya daripada memilih untuk menginvestasikan dananya pada sektor reksadana syariah, sehingga akan berdampak negatif terhadap kenaikan NAB reksadana saham syariah. Hasil ini sesuai dengan penelitian Putratama (2007) yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan terhadap NAB reksadana saham syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian terhadap hipotesis yang disusun sebagaimana telah dibahas dalam Bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi secara individu berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NAB Reksadana saham syariah. Ini berarti bahwa jika inflasi naik maka, kinerja reksa dana saham akan menurun demikian pula sebaliknya.
2. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dapat disimpulkan bahwa variabel SBIS secara individu berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel NAB Reksadana Saham Syariah. Peningkatan suku bunga SBIS mengakibatkan hubungan yang positif

dengan NAB reksadana saham syariah dimana SBIS yang meningkat akan menciptakan return yang tinggi sehingga NAB reksadana saham syariah akan mengalami peningkatan juga.

3. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel NAB Reksadana Saham Syariah. Peningkatan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berdampak terhadap banyaknya aliran modal yang masuk ke Indonesia karena jumlah uang rupiah yang semakin banyak beredar, sehingga menyebabkan hubungan yang positif terhadap NAB reksadana saham syariah karena terjadi kenaikan pula.
4. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dapat disimpulkan bahwa variabel IHSG secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel NAB Reksadana Saham Syariah. Meningkatnya IHSG mengakibatkan para investor akan berbondong – bondong untuk memindahkan dananya dari investasi pada reksadana saham syariah ke IHSG dikarenakan return yang lebih tinggi akan mereka dapatkan. Sehingga kenaikan IHSG berkorelasi positif terhadap NAB reksadana saham syariah.
5. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah uang beredar secara individu berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel NAB Reksadana Saham Syariah. Peningkatan Jumlah uang beredar di Indonesia akan mengakibatkan semakin banyak masyarakat menghabiskan uangnya daripada memilih untuk menginvestasikan dananya pada sektor reksadana syariah, sehingga akan berdampak negatif terhadap kenaikan NAB reksadana saham syariah

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Winda. (2011). "Pengaruh Fluktuasi Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Per Unit (NAB Per Unit) Reksadana Syariah." Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

- Ali, Kasyfurrohman. (2012). "Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Reksadana Syariah di Indonesia." Skripsi, Institut Pertanian Bogor.
- Arif, Dodi. (2014). "Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi Dan *Bi Rate* Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Indonesia Periode 2007 - 2013." *Jurnal Ekonomi Bisnis* 19 (3).
- Arisandi, T. D. 2009. " Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Reksa Dana Syariah di Indonesia Periode 2005-2008." Skripsi, Tidak Di Terbitkan.
- Aroem, Suciana Puspita. (2005). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Reksa Dana di Indonesia Periode 2000-2004." Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Aziz, Abdul. (2010). *Manajemen Investasi Syari'ah*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik.2017. *Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Bulanan Indonesia*. Jakarta.
<https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/907>.
- Bank Indonesia. 2017. *Lelang Sertifikat Bank Indonesia (SBI)*. Jakarta.
<http://www.bi.go.id/id/moneter/operasi/lelang-sbi/Default.aspx>. 2 oktober 2017.
- Bareksa.com. 2017. "Nilai Aktiva Bersih (NAB) dan perhitungannya." Diakses 12 September
<http://www.bareksa.com/id/text/2014/03/05/nilai-aktiva-bersih-nab-dan-perhitungannya/2696/reksa%20dana>.
- Beik, Irfan Syauki. 2012. "Pengaruh Makroekonomi Terhadap Reksadana Syariah." *Iqtishodia* (16).
- Fordebi dan Adesi. 2016. *Ekonomi dan Bisnis Islam (Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam)*. Depok: Rajawali Press.
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2013. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Hifdzia, Rahmi. 2012. "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Perkembangan NAB Reksadana Syariah di Indonesia Tahun 2009-2011." Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Huda dan Nasution. 2007. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana.

- Investing.com. 2017. "Data Historis Minyak Brent Berjangka." Diakses 10 Oktober <https://id.investing.com/commodities/brent-oil-historical-data>.
- Investing.com. 2017. "Data Historis USD/IDR." Diakses 13 Oktober <https://id.investing.com/currencies/usd-idr-historical-data>.
- Investing.com. 2017. "Data Historis Emas Berjangka." Diakses 13 November <https://id.investing.com/commodities/gold-historical-data#7s8d6f87>.
- Jaribah bin Ahmad Al - Harisi. (2003). *Fikih Ekonomi Umar bin Al - Khathab*. Jeddah, Arab Saudi: Dar Al - Andalus Al - Khadra'.
- Karim, Adiwarman A. (2013). *Ekonomi Makro Islam*. 3. Jakarta: Rajawali Press.
- Kementerian Dalam Negeri. 2017. *Jumlah Uang Beredar*. Jakarta. <http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/economic-indicators/amount-of-circulate-money>. 3 oktober 2017.
- Nopirin. (2009). *Ekonomi Moneter*. Edisi Satu. Cetakan ke 12. Jakarta: BPFE.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *NAB Reksadana Saham Syariah*. Jakarta. <http://aria.bapepam.go.id/Default.aspx>. 13 oktober 2017.
- Pasaribu, Rowland B. F., & Dionysia Kowanda. (2014). "Pengaruh Suku Bunga Sbi, Tingkat Inflasi, Ihsq, Dan Bursa Asing Terhadap Tingkat Pengembalian Reksa Dana Saham." *Jurnal Akuntansi & Manajemen* 25 (1): 53-65.
- Pilbeam, Keith. (2006). *International Finance 3rd Edition*. New York.
- Prima, Rusbariandi. S. (2012). "Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan Kurs Rupiah terhadap Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2005 - Maret 2012", *Jurnal*, Universitas Gunadarma
- Putratama, Hendra. (2007). "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia." Skripsi, Institut Pertanian Bogor.
- Rachman dan Mawardi. (2015). "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI rate terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah." *Jurnal Ekonomi Syariah* 2 (12).
- Rahmah, Layaly. (2011). "Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Nilai Aktiva Bersih Danareksa Syariah Berimbang Periode Januari 2008 - Oktober 2010." Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Raraga, Chabachib dan Muharam. (2012). "Analisis Pengaruh Harga Minyak Dan Harga Emas Terhadap Hubungan Timbal-Balik Kurs Dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2000 -2013." *Jurnal Bisnis Strategi* 21 (1).
- Saraswati, Fitria. (2013). "Analisis pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Serikat, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah." Skripsi, Tidak Di Terbitkan.
- Seputarforex.com. 2017. "Harga Minyak Bumi Hari Ini." Diakses 3 Oktober http://www.seputarforex.com/data/harga_minyak/.
- Setiawan dan Hakim Abdul. 2014. "Indeks Pembangunan Manusia Indonesia." *Jurnal Economia* 9 (1).
- Sholihat, F., M. Dzulkirom, dan Topowijono. 2015. "Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Indeks Harga Saham Gabungan terhadap Tingkat Pengembalian Reksadana Saham periode 2011-2013." *Jurnal administrasi bisnis* 21 (1): 2.
- Sjaputera, M. Romaz. 2005. "Pengaruh Perubahan Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Uang, Tingkat Suku Bunga Bebas Risiko dan Indeks Syariah Terhadap Kinerja Reksa Dana Syariah." Tesis, Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soemitra, Andri. 2010. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sriyana, Jaka. 2014. *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makroekonomi Teori Pengantar*. 3. Depok: Rajawali Press.
- Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Susanto, Burhanuddin. 2009. *Pasar Modal Syariah (Tinjauan Hukum)*. Yogyakarta: UII Press.
- Sutedi, Andrian. 2011. *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Perinsip Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sylviana,Widya. 2006. "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Imbal Hasil Reksa Dana Syariah Periode November 2004-Juni 2006 Dengan Menggunakan Data Panel." Tesis, Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tricahyadinata, Irsan. 2016. "Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Dan Jakarta Interbank Offered Rate (Jibor); Kinerja Reksadana Campuran." *INOVASI : Jurnal Ekonomi Keuangan, dan Manajemen* 12 (2). doi: 0216-7786/2528-1097.

Undang - Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995.

Winarti, Endra. (2013). "Analisis Pengaruh Perubahan Suku Bunga SBI, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi, Indeks Produksi Industri, Jumlah Uang Beredar Terhadap Imbal Hasil Pada *Jakarta Islamic Index* Periode 2003 - 2011." Skripsi, Universitas Indonesia.

Yahoo Finance. 2017. "Jakarta Composite Index (JKSE)" Diakses 10 Oktober

<https://finance.yahoo.com/quote/%5EJKSE/history?period1=1325350800&period2=1483117200&interval=1mo&filter=history&frequency=1mo>.

www.ojk.go.id.

www.bps.go.id.

www.bpsindonesia.com.